

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SUKAWATI

I WAYAN SELAMET RAHADI, NI KETUT SUGIHANTARI, NI KADEK RINI
PURWATI

SMP Negeri 1 Sukawati

e-mail: selamet.rahadi05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memberikan sebuah proses pembelajaran yang dapat menunjukkan hasil belajar siswa dengan hasil yang maksimal. Permasalahan yang sering ditemukan oleh siswa yaitu cenderung kurang dalam hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan karena pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat berfokus pada kerja sama dalam kelompok kecil. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa *pre-test* dan *post-test*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII C. Penelitian dilakukan 2 siklus sebagai proses evaluasi untuk menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa dapat dengan baik mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih dengan hasil belajar yang kurang. Sedangkan pada siklus 2 dengan perbaikan pada pemberian penguatan dari guru, sehingga siswa dapat lebih aktif dan menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Transformasi geometri

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide a learning process that can show student learning outcomes with maximum results. The problem that students often find is that they tend to lack learning outcomes in mathematics subjects. So to overcome these problems, the use of the *Numbered Heads Together* (NHT) type cooperative method can be used because this learning allows students to focus on cooperation in small groups. This type of research is classroom action research with a quantitative approach. Data sources obtained from student learning outcomes are in the form of *pre-test and post-test*. The population used was grade VII C students. The study was carried out 2 cycles as an evaluation process to show the expected results. The results of this study are showing that in cycle 1 students can well follow the learning process, but still with less learning outcomes. While in cycle 2 with improvements in providing reinforcement from teachers, so that students can be more active and show excellent learning results.

Keywords: Class Action Research, Learning Outcomes, Geometry Series

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan diusahakan menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Matematika mendapatkan pandangan yang cenderung sulit dan sebagian besar siswa menyetujuinya bahwa dalam mempelajari matematika membutuhkan proses dan perjuangan lebih keras dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 1 Sukawati secara kognitif tergolong kurang. Hasil ini diperoleh karena sistem pembelajarannya masih cenderung menggunakan cara dimana guru yang lebih sering berperan dibandingkan dengan siswa. Siswa hanya menerima sehingga pembelajaran terkesan satu arah. Kegiatan pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran. Bagian lain

juga lebih banyak dirasakan bagi siswa yang kurang menyukai matematika. Beberapa bagian dalam pembelajaran sudah terdapat diskusi tetapi dalam diskusi itu masih dikuasai oleh siswa yang berkemampuan di atas rata-rata dan yang kategori sedang ke bawah cenderung hanya diam saja dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penelusuran langsung, hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran dari gurunya. Begitu juga siswa sulit menerima penjelasan dari guru, karena gurunya kurang tepat untuk menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Nabillah and Abadi (2020) menyatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dapat ditimbulkan dari beberapa faktor penyebab yaitu seperti (1) faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa saat belajar matematika, dan (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas yang kurang maksimal untuk siswa dapat belajar. Muthmainnah and Purnamasari (2019) menyebutkan bahwa penyebab utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar subjek yang menjadi siswa underachiever karena faktor kepribadian individu. Novandri, Ahmad, and Putra (2021) menyatakan kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Juliyanti and Pujiastuti (2020) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat kecemasan anak dalam proses belajar atau karena kurang adanya komunikasi dalam proses belajarnya. Sehingga untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa dapat dilakukan perencanaan perbaikan yang relevan.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti memandang perlu adanya perbaikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran melalui salah satu langkah yang dapat dilakukan. Lagur, Makur, and Ramda (2018) menyatakan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di jenjang sekolah menengah kejuruan. Muliandari (2019) memberikan penjelasan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di jenjang sekolah dasar. Nourhasanah and Aslam (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) cukup efektif dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam matapelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), memiliki beberapa keunggulan antara lain : 1) model ini memungkinkan terciptanya kerja sama antar siswa, 2) semua siswa memungkinkan terlibat aktif dalam pembelajaran, 3) setiap individu siswa memungkinkan untuk lebih kreatif dalam belajar, 4) hasil belajar siswa memungkinkan untuk meningkat secara signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan eksplorasi tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sukawati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada 9 Mei sampai dengan 17 Mei 2023 dan terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII C SMP Negeri 1 Sukawati yang terdiri dari 26 siswa dan 19 siswi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes dilaksanakan pada awal penelitian (pretest) dan akhir pemberian tindakan (posttest). Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan

belajar baik secara individual maupun secara klasikal dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik kemudian dibandingkan dengan ketuntasan yang sudah ditentukan. Peserta didik disebut tuntas belajar jika sudah mencapai skor ≥ 70 . Ketuntasan klasikal apabila 80% siswa di kelas mencapai skor minimal.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan yang mengikuti pembelajaran kemudian dikalikan dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap siklus I, perencanaan siklus pertama, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan indikator pencapaian, menetapkan masalah yang ingin ditingkatkan yaitu hasil belajar siswa, menetapkan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk 1 kali pertemuan, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tertulis, dan bersama guru pamong untuk membantu menjadi observer pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan dari siklus pertama yaitu guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, menuliskan tujuan pelajaran, melakukan appersepsi, guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis yaitu transformasi geometri, guru menjelaskan materi tentang transformasi geometri kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda, dan setiap anggota kelompok dibagikan lembar kerja siswa, dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar kerja siswa bersama anggota kelompoknya, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, guru dan siswa mengadakan tanya jawab, guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan, guru melakukan kegiatan refleksi, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, soal evaluasi tersebut dikerjakan secara individu, dan terakhir guru memberikan saran dan nasihat.

Pada siklus pertama, peneliti dan obsever melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peneliti dan rekan observer memastikan dengan baik proses pembelajaran agar kegiatan berjalan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari kegiatan pengamatan ini diperoleh hasil siklus pertama pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
45	87	63	74,89	27	60	18	40

Pada akhir siklus pertama, peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah masih ada kekurangan dan tambahan-tambahan apa saja yang diperlukan pada siklus kedua. Kerjasama antara peneliti dan observer (guru pamong) diperoleh hasil belajar siswa belum mencapai 80% yang di atas ketuntasan sehingga dilaksanakan siklus kedua dengan perbaikan-perbaikan pada siklus pertama untuk siklus kedua dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas VII C telah mencapai 80% siswa memenuhi ketuntasan.

Pada tahap siklus II, terdapat perencanaan siklus kedua berdasarkan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan di pelaksanaan siklus I, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan indikator pencapaian, menetapkan masalah yang ingin ditingkatkan yaitu hasil belajar siswa, menetapkan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk 1 kali pertemuan, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tertulis, dan guru pamong menjadi observer pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan dari siklus pertama yaitu guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, menuliskan tujuan pelajaran, melakukan appersepsi, guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis yaitu transformasi geometri, guru menjelaskan materi tentang transformasi geometri kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda, dan setiap anggota kelompok dibagikan lembar kerja siswa, dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar kerja siswa bersama anggota kelompoknya, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, guru dan siswa mengadakan tanya jawab, guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan, guru melakukan kegiatan refleksi, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, soal evaluasi tersebut dikerjakan secara individu, dan terakhir guru memberikan saran dan nasihat.

Pada siklus kedua, peneliti dan observer melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peneliti dan rekan observer (guru pamong) memastikan dengan baik proses pembelajaran agar kegiatan berjalan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari kegiatan pengamatan ini diperoleh hasil siklus kedua pada tabel 2.

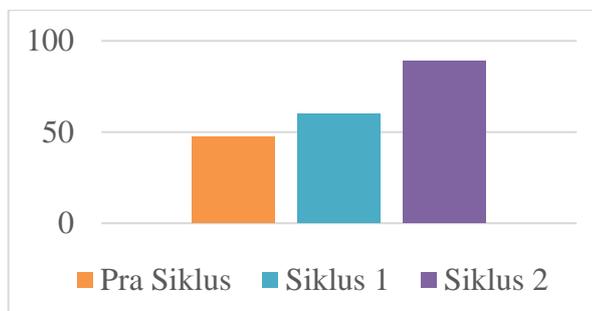
Tabel 2. Hasil Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
45	90	65	79,06	40	88,89	5	11,11

Refleksi siklus kedua, peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk capaian yang telah diperoleh. Kerjasama antara peneliti dan observer (guru pamong) diperoleh hasil belajar siswa telah mencapai 80% yang mencapai ketuntasan sehingga penelitian dapat ditetapkan pada siklus kedua dengan memperoleh hasil belajar yang meningkat yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas VII C telah mencapai lebih 80% siswa memenuhi ketuntasan. Perbedaan hasil siklus I dan siklus

II disebabkan oleh terdapat beberapa siswa yang tidak memahami dengan baik terhadap aturan proses belajar, sehingga di siklus II siswa diberikan penekanan lebih di awal mengenai aturan yang disepakati untuk dapat diterapkan dalam proses belajar.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua dapat ditunjukkan melalui gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang ditunjukkan secara visual tersebut telah memberikan informasi peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus pertama dan siklus kedua. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas telah tercapai. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitian sampai tahapan tindakan siklus kedua. Berdasarkan diagram pada grafik dapat menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika materi transformasi geometri menggunakan metode kooperatif tipe *Nubered Head Together* (NHT) telah terjadi.

Pembahasan

Hasil evaluasi tindakan siklus pertama menunjukkan bahwa 60% peserta didik kelas VII C yang telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan dibanding yang belum memenuhi. Tetapi dalam persentase belum mencapai 80% yang mana ditargetkan adalah 80% atau lebih. Dalam proses pemberian tindakan ditemukan terdapat peserta didik yang menjawab dengan sedikit kekeliruan, ataupun kesalahan dalam penulisan. Sehingga masih kurang maksimal dalam penyelesaian yang diberikan. Tahapan-tahapan yang diberikan pada siklus pertama sudah berjalan secara sistematis. Ertin, Bunga, and Galis (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan rancangan yang dibuat apabila sebagian besar dari peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian untuk perbaikan dilakukan pada pemberian tindakan di siklus kedua.

Tindakan siklus kedua menindaklanjuti temuan yang menjadi kendala kemudian diperbaiki secara langsung. Persentase telah melampaui 80% yang mana ditargetkan adalah 80%. Dalam proses pemberian tindakan sudah tidak ditemukan lagi peserta didik yang menjawab dengan kekeliruan, ataupun kesalahan dalam penulisan. Sehingga hasil dapat ditunjukkan secara maksimal dalam penyelesaian yang diberikan. Tahapan-tahapan yang diberikan pada siklus pertama sudah berjalan secara sistematis.

Berdasarkan hasil tindakan siklus pertama dan siklus kedua, menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini relevan dengan penelitian Nabillah and Abadi (2020) tentang faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang menyatakan jika peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran maka besar kemungkinan hasil belajarnya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, juga perlu mempertimbangkan kondisi minat setiap peserta didik serta ketahanan dari motivasi

belajar siswa sampai akhir pembelajaran. Ini berdasarkan hasil penelitian Rahmatia, Ugi, and Nasda (2023) yang menyatakan tentang efektifitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga. Sehingga jika dibandingkan dari pemberian tindakan siklus pertama dan siklus kedua terdapat kemungkinan adanya pengaruh minat peserta didik dalam belajar dan motivasi belajar selama proses belajarnya. Ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil dari siklus pertama dengan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat mengartikan bahwa ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II terdapat perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik belajar di dalam kelas.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran Matematika kelas VII C SMP Negeri 1 Sukawati. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada indikator pencapaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik 74,89 kemudian meningkat menjadi 79,06 di siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Sukawati pada siklus pertama 60% meningkat menjadi 88,89% pada siklus kedua. Selain itu meningkatnya hasil belajar dari peserta didik juga tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang mendukung serta keaktifan dan motivasi peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertin, Lusya Katarina Nona, Yohanes Nong Bunga, and Rofinus Galis. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Jigsaw Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere." *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2(3):9–17.
- Juliyanti, Annisa, and Heni Pujiastuti. 2020. "Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2):75–83.
- Lagur, Deutelina Setiawati, Alberta Parinters Makur, and Apolonia Hendrice Ramda. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(3):357–68.
- Muliandari, Putu Tia Vivi. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3(2):132–40.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul, and Mega Purnamasari. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan IQ Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5(1):81–86.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2020. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2(1c).

- Nourhasanah, Febri Yanti, and Aslam Aslam. 2022. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):5124–29.
- Novandri, Tri Yoga, Syarwani Ahmad, and Alhadi Yan Putra. 2021. “Pengaruh Berpikir Kritis Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):763–68.
- Rahmatia, Rahmatia, La Eru Ugi, and Nasda Nasda. 2023. “EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DITINJAU DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 BATAUGA.” *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2):249–57. doi: 10.47650/elips.v4i2.979.